

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status Kesehatan suatu negara dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Fernandi). Adapun Sebagian besar permasalahan pada bayi adalah ikterus neonatorum. Ikterus pada bayi mayoritas bersifat fisiologis namun jika tidak ditangani dengan tepat ikterus yang mulanya bersifat fisiologis dapat mejadi patologis (Mawadah et all., 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi kesehatan masyarakat dari sudut pelayanan kesehatan, serta menentukan tingkat kesejahteraan perempuan. Selain itu, indikator-indikator ini juga digunakan untuk menilai kualitas dan aksesibilitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, serta untuk menilai kualitas budaya, sosial, dan lingkungan. Hambatan dalam memperoleh layanan kesehatan di fasilitas kesehatan juga dapat dievaluasi melalui data ini (Kemenkes, 2020).

Menurut *Word Health Organization* dalam Jurnal Sari tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI). pada tahun 2022 sebanyak 3.572 kematian. Penyebab kematian AKI adalah hipertensi 801 kasus, pendarahan 741 kasus, jantung 232 kasus dan penyebab lain sebanyak 1.504 kasus (Kemenkes RI, 2023). Penyebab kematian ibu di Jawa Barat tahun 2019 masih didominasi oleh pendarahan 27,92 %, HDK 28, 86 %, infeksi 3,76 %, gangguan jantung atau sistem peredaran darah 10,07% kasus dan komplikasi metabolisme 3,49 % serta 25,91% penyebab lainnya (Kemenkes RI, 2023). Penyebab AKI kota Bandung tahun 2021 adalah infeksi 15,37%, perdarahan 9,22%, hipertensi dalam kehamilan 10,24%, gangguan sistem peredaran darah 4,10%, gangguan metabolik 3,7% dan penyebab lainnya (Dinkes, 2022).

Adapun AKB menurut *Word Health Organization* (WHO) Pada tahun 2022 terdapat 17 kematian per 1.000 kelahiran hidup (WHO dalam jurnal Sari 2024). Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia terjadi sebanyak 20.244 kematian (Kemenkes, 2020). Di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 tercatat sebesar 13,56 kematian bayi dari

1.000 kelahiran hidup (BPS Provinsi Jawa Barat, 2023). Di Kota Bandung tercatat 91 kasus Angka Kematian Bayi (AKB) yang menunjukkan peningkatan sebanyak 9 kasus dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 2020 yang mencatat 82 kasus kematian Bayi (Dinkes,2021).

Menurut Edward (2022) salah satu permasalahan yang paling umum terjadi pada bayi baru lahir adalah ikterus fisiologis, yang ditandai dengan kulit bayi yang kuning. Keadaan ini biasanya terjadi pada hari kedua atau ketiga setelah kelahiran (Marmi & Raharjo, 2014). Menurut World Health Organization (WHO) ada sebanyak 3,6 juta (3%) dalam setahun dari 120 juta bayi baru lahir yang mengalami ikterus Fisiologis (Benvenuto, Faisal, 2024). Di Indonesia ikterus merupakan penyebab nomor lima kejadian dengan prevalensi ikterus sebesar 7% (Edward et al., 2022). Di Jawa Barat angka kejadian ikterus sebanyak 18,43% (Dinkes Jawa Barat, 2020). Di kota Bandung angka kejadian ikterus fisiologis sebanyak 12,3% atau 148 bayi dari keseluruhan bayi baru lahir (Dinas Kota Bandung, 2022) . Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut dengan pelayanan komprehensif (*Continuity of Care /COC*).

Asuhan Kebidanan komprehensif/*Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberiasuhan. Asuhan kebidanan secara COC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Khasanah, 2023).

Tenaga Kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat melakukan praktik kebidanan dengan pendekatan fisiologis, menerapkan dan mengembangkan model praktik kebidanan berdasarkan *Evidence Based Practice*. Hal ini sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) yaitu memberikan pelayanan menyeluruh dan berkelanjutan pada ibu dan bayi atau disebut dengan *continuity of care* (COC) (Khasanah, 2023).

Lokasi TPMB C berada di Jl. Aki Padma No. 11 RT 003/ RW 007 Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung berdiri sejak tahun 2002 dibawah naungan Puskesmas Sukahaji, pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kehamilan yang didapatkan setiap bulanya 45 pasien perbulan, persalinan normal 35 pasien/bulan, pelayanan masa nifas 35 pasien/bulan, bayi dan balita 35 pasien/bulan, pelayanan KB 75 pasien/bulan. Bidan Cintia merupakan salah satu bidan di Kota Bandung, masalah yang kerap terjadi di TPMB Cintia yaitu Bayi yang mengalami Ikterus fisiologis sebesar 10% dari total persalinan pada bulan Januari-Maret 2024. Ditilik dari tingginya angka kejadian ikterus fisiologis yang sebetulnya normal terjadi pada bayi, dapat berkembang menjadi ikterus patologis jika tidak diberikan asuhan yang tepat. Maka dengan adanya COC ini, bidan dapat memberikan penjelasan sejak kehamilan bahwa kejadian ikterus ini normal dan dapat ditangani.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara komperhensif pada Ny.”S” selama masa hamil, bersalin, neonatus, nifas dan sampai pemilihan alat kontrasepsi dalam laporan studi kasus dengan judul “ Asuhan Kebidanan komperhensif Pada Ny.”S” G3P1A1 dengan Usia Kehamilan 37-38 minggu di TPMB Cintia Dewi Kota Bandung Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu, “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan *Komprehensif Continuity Of Care* pada NY.S G3P1A1 dengan Usia Kehamilan 37-38 minggu di TPMB Cintia Dewi Kota Bandung Tahun 2024?”

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistic islami pada Ny. S.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.S secara Komprehensif.
- 2) Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.S secara Komprehensif
- 3) Mampu melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny.S secara Komprehensif
- 4) Mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny.S secara komprehensif.
- 5) Mampu melakukan asuhan kebidanan kespro-KB pada Ny. S secara Komprehensif.

1.4 Manfaat Penulis

a. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta masukan bagi khasanah ilmu kebidanan serta menambah kajian keilmuan terkait asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif.

2) Lahan Praktik

Sebagai bahan referensi untuk mengkaji dan mengembangkan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif secara professional.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan atau referensi dalam pembelajaran asuhan kebidanan komprehensif.

4) Bagi Klien

Klien dapat menambah wawasan, mendapatkan pelayanan secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan klien